



ANALISIS KESALAHAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Author: Tati Murni Gea¹⁾, Noveri Amal Jaya Harefa²⁾, Lestari Waruwu³⁾, Noibe Halawa⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / tatimurni558@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

Agustus 2024

Available online

Agustus 2024

Keywords:

*Analisis, kesalahan
berbicara, keterampilan.*

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

The purpose of this study was to analyze students' speech skills errors in Indonesian speaking at SMP Negeri 1 Tuhemberua. The method used in this study is qualitative descriptive research with the data source of this study i.e. primary data resulting from the results of documentation, observations and interviews collected by the researcher from several samples that the researcher has determined. The results found by researchers are that there are factors and forms of error in students' speech skills consisting of pronunciation of words, there are 8 students who are still lacking in terms of speaking in Indonesian, intonation there are 7 students, fluency there are 5 students in terms of factors impeding speech skills, in terms of factors affecting speech skills there are 8 students, vocabulary use there are 3 students in terms of coherence vocabulary formation, in terms of coherence vocabulary formation. aspects of vocabulary formation are absent in opening sentences, contents, There were 5 students, facial expression there were 3 students in terms of gestures and gestures, in terms of facial expression there were 11 students, and in terms of psychiatry there was 1 student in answering questions posed by researchers.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesalahan keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data penelitian ini yaitu data primer yang dihasilkan dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sampel yang telah peneliti tentukan. Hasil yang ditemukan oleh peneliti yaitu terdapat faktor dan bentuk kesalahan keterampilan berbicara siswa yang terdiri dari pelafalan pengucapan kata terdapat 8 siswa yang masih kurang dalam segi berbicara dalam berbahasa Indonesia, intonasi terdapat 7 siswa, kelancaran terdapat 5 siswa dari segi faktor menghambat keterampilan berbicara, dari segi faktor mempengaruhi keterampilan berbicara terdapat 8 siswa, penggunaan kosakata terdapat 3 siswa dari segi aspek pembentukan kosakata koherensi, dari segi aspek pembentukan kosakata tidak terdapat kalimat pembuka, isi, penutup terdapat 5 siswa, ekspresi mimik terdapat 3 siswa dari segi aspek gestur dan gerak tubuh, dari segi aspek ekspresi wajah terdapat 11 siswa, dan dari segi penjiwaan terdapat 1 siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

I. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan satu dari beberapa keterampilan berbahasa yang memiliki ciri sebagai keterampilan yang produktif serta membantu pendengar mendapatkan gagasan, ide, informasi, pengalaman dan pengetahuan. Berbicara ini juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sumadi (2010) menjelaskan bahwa secara tidak langsung, kegiatan berbicara akan mengasah kemampuan berkomunikasi seseorang menjadi lebih baik terutama dalam konteks public speaking (berbicara di depan umum atau orang banyak).

Taringan, (2008) juga menjelaskan bahwa keterampilan berbicara tersebut dapat memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak dapat berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan dengan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam dunia berkomunikasi dan berbicara dalam proses kegiatan mengajar. Sesuai undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang di dalamnya menyebutkan bahwa sebagai bahasa pengantar pendidikan ialah bahasa Indonesia. Sebagai

bahasa Indonesia mampu menjadi penghelai pengetahuan dan sebagai sarana pembentukan kepribadian dan pengembangan kecerdasan spritual, emosional, dan intelektual bagi anak bangsa sehingga bangsa Indonesia menjadi lebih maju seperti sekarang ini.

Masalah yang terjadi berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan pada pelaksanaan magang kesalahan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya disebabkan oleh faktor dan bentuk kompetensi siswa yang masih belum optimal, seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, keterbatasan dalam mengingat atau sering lupa sehingga menyebabkan kesalahan dalam pelafalan bunyi bahasa, kata, pembentukan kata, tekanan kata atau kalimat dalam berbicara.

Selanjutnya kontak bahasa dapat menjadi juga faktor penyebab terjadinya kesalahan berbicara pada seorang siswa, sebab kontak berbicara berdampak kepada terbentuknya dwibahasa atau multibahasa. Dengan demikian, kesalahan berbicara seorang dwibahasa atau multibahasa dapat saja terjadi di beberapa aspek didalam keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kesalahan berbicara juga tidak hanya terdapat pada cara berbahasa akan tetapi berhubungan dalam kesalahan tulisan yang

dibuat. Menulis merupakan proses menuangkan ide atau gagasan yang disampaikan seseorang melalui tulisan dengan tujuan untuk menghibur, menginformasikan, dan memberitahukan sesuatu.

Dari penjelasan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Analisis Kesalahan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2023/2024”. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural ini berfokus pada pencarian bentuk (form) dari gejala yang ada. Dari gejala itu disusunlah suatu sistem yang bisa menjelaskan keberadaan bentuk tersebut. Dalam penelitian bahasa, bentuk itu dapat berupa sistem bunyi bahasa (fonetik), fonem, morfem, kata, frasa, kalusa, dan kalimat (Zaim 2014).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dalam bentuk uraian kata bukan berupa angka-angka (Semi, 2012). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan yang mana berusaha untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan berupa

angka. Dyastuti, et.al., (2022). Yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu fakta, fenomena dan variabel keadaan yang terjadi saat penelitian dengan menyuguhkan hasil fakta yang benar-benar terjadi.

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir, 2021). Yang menjadi variabel penelitian ini ada dua yaitu keterampilan berbicara bahasa Indonesia dan Kesalahan dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Lokasi peneliti adalah tempat atau objek yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yaitu di SMP Negeri 1 Tuhemberua yang beralamat di Desa Silimabanua.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dalam interaksi belajar mengajar.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku

catatan, majalah dan sebagainya (Giawa et al, 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menganalisis faktor dan kesalahan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 informan yang merupakan guru bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian yang dapat memberikan informasi dari data penelitian mengenai faktor-faktor dan dampak yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tuhemberua masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memiliki kemampuan keterampilan berbicara yang masih kurang baik. Baik dari segi pelafalan pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosokata, dan begitu juga dengan ekspresi mimik dalam menyampaikan suatu pendapat dalam berbahasa Indonesia.

Berikut adalah hasil sampel beberapa siswa yang masih kurang baik dalam berbicara baik dari segi kesalahan pelafalan pengucapan kata, kelancaran, intonasi,

penggunaan kosakata/ pemilihan kata, dan begitu juga dengan ekspresi mimik.

1. Pelafalan
2. Intonasi
3. Kelancaran
4. Penggunaan kosakata/pemilihan kata
5. Ekspresi/mimik

Informan pertama dari guru bahasa Indonesia Bapak Antonuis Gea, S.Pd. mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu:

1. Faktor keluarga/ faktor lingkungan
2. Antar teman-teman
3. Adanya motivasi terhadap guru
4. Motivasi diri sendiri

Informan kedua yaitu guru bahasa Indonesia bapak Yaorahu Gea, S.Pd. mengatakan bahwa ada beberapa juga faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa tersebut yaitu:

1. Dipengaruhi oleh lingkungan siswa
2. Adanya Latihan siswa Ketika berbicara
3. Adanya pemahaman tata bahasa
4. Adanya motivasi dan minat dari pada siswa itu sendiri

Data yang dipilih hanya dengan fokus yang akan di analisis, yakni “Analisis kesalahan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua”

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tuhemberua bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memiliki kemampuan keterampilan pada saat berbicara yang masih kurang baik. Baik dari segi pelafalan pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosakata, dan begitu juga dengan ekspresi mimik dalam menyampaikan suatu pendapat dalam berbahasa Indonesia.

b. Wawancara

Dari hasil wawancara dengan 2 informan guru bahasa Indonesia yang dilakukan informasi tentang faktor dan dampak yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia.

1. Faktor lingkungan
2. Faktor teman-teman
3. Adanya motivasi dengan guru
4. Motivasi dengan diri sendiri
5. Dipengaruhi oleh lingkungan siswa
6. Adanya Latihan siswa Ketika berbicara
7. Adanya pemahaman tata bahasa
8. Adanya motivasi dan minat dari siswa itu sendiri

Dampak yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia yaitu:

1. Adanya kecemasan siswa
2. Keterbatasan kosakata
3. Kurangnya dukungan dan latihan di rumah dan masalah kesehatan
4. Kondisi lingkungan
5. Adanya rasa malu

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memiliki kemampuan keterampilan berbicara yang masih kurang baik. Baik dari segi pelafalan pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosakata, dan begitu juga dengan ekspresi mimik dalam menyampaikan suatu pendapat dalam berbahasa Indonesia.

Berikut adalah hasil sampel beberapa siswa yang masih kurang baik dalam berbicara baik dari segi kesalahan pelafalan pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosakata/pemilihan kata, dan begitu juga dengan ekspresi mimik.

1. Kesalahan Pelafalan

Pelafalan adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. kesalahan pelafalan juga dapat terjadi karena lambang (huruf) yang diucapkan tidak sesuai dengan bunyi yang melambungkan huruf tersebut.

Sebagai contoh Kata “Tranbaik” termasuk faktor fiksi yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia dalam klasifikasi pelafalan Pengucapan kata yang tidak sempurna, yaitu menambahkan huruf lafal “TRAN” pada kata “Baik”

2. Intonasi

Intonasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses komunikasi verbal manusia. Ini mengacu pada pola naik turunnya nada suara saat berbicara, yang memberi makna tambahan atau nuansa kepada kalimat yang diucapkan. Kesalahan intonasi dalam berbicara dapat menyebabkan kesalahan pemahaman atau penafsiran yang salah terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Contohnya Berbicara dengan nada intonasi suara “ööööö” termasuk faktor psikologis yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia dalam klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu ungkapan atau pendapat yang menggunakan kata “ööööö” yang berlebihan.

3. Kelancaran

Kelancaran dalam konteks bahasa Indonesia menggambarkan bagaimana sesuatu berjalan dengan baik. “kesalahan kelancaran dalam berbicara “mengacu pada

situasi dimana seseorang mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengucapkan kata-kata atau kalimat dengan lancar dan tanpa terputus-putus.

4. Penggunaan kosakata/pemilihan kata

Kosakata merupakan alat penyalur ide gagasan yang berarti bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak dan semakin lancar gagasan yang disampaikan.

Berikut sampel hasil observasi temuan dan analisis pola kesalahan penggunaan kosakata atau pemilihan kata “hallo my friends baik teman-teman” pemakaian kosakata dari kalimat” tidaklah tepat” dimana pemakaian kata bahasa yang dipadukan makna yang berbeda dengan kata bahasa Inggris dan Indonesia sehingga kata tersebut sangat “ambigu.

1. Aspek pembetulan kosakata tidak terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup.

2. Buku fiksi adalah cerita fiksi adalah cerita yang menceritakan tentang khayalan, angan-angan seorang penulis

3. Saya akan menceritakan baik teman-teman saya akan menceritakan tentang buku fiksi buku fiksi salah satu merupakan buku dongen “awaiiiii”

Dari contoh kalimat nomor 1 pemakaian kosakata dari kalimat diatas “tidaklah tepat” dimana pemakaian

pembentukan kosakata yang tidak terdapat kalimat pembuka, isi, simpulan dan penutup.

Dalam berbicara, kalimat seseorang akan lebih sampai pada pendengar. kesalahan ekspresi atau mimik dalam keterampilan berbicara dapat mengirimkan pesan yang tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan maksud pembicara. Ekspresi gestur atau gerak tubuh merupakan faktor yang menghambat keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia dalam klasifikasi ekspresi wajah yang tidak menentuhkan pandangan arah merupakan ekspresi saat isi pembicara dapat membingungkan atau memberikan pesan yang bertentangan. contoh gestur tanganya yang tidak tepat atau terlalu berlebihan yang dapat mengganggu dan mengalihka perhatian dari pesan yang disampaikan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara yang terdiri dari;

Faktor kesalahan pelafalan kata terdapat 8 siswa yang masih kurang dalam segi berbicara dalam berbahasa Indonesi. Faktor kesalahan intonasi intonasi terdapat 7 siswa yang masih kurang dalam segi berbicara dalam berbahasa Indonesi. Faktor kesalahan

kelancaran terdapat 5 siswa dari segi faktor menghambat keterampilan berbicara, dari segi faktor mempengaruhi keterampilan berbicara terdapat 8 siswa. Faktor penggunaan kosakata/ pemilihan kalimat terdapat 3 siswa dari segi aspek pembentukan kosakata koherensi, dari segi aspek pembentukan kosakata tidak terdapat kalimat pembuka, isi, penutup terdapat 5 siswa. Faktor ekspresi/mimik terdapat 3 siswa dari segi aspek gestur dan gerak tubuh, dari segi aspek ekspresi wajah terdapat 11 siswa, dan dari segi penjiwaan terdapat 1 siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Bentuk Kesalahan keterampilan berbicara siswa merupakan suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian kata bahasa baik secara lisan maupun tulisan. seperti, adanya kecemasan siswa, keterbatasan kosa kata, kurangnya dukungan latihan di rumah dan masalah kesehatan, rasa percaya diri, kondisi lingkungan dan adanya rasa malu.

DAFTAR RUJUKAN

Astiningtyas, A., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Upaya peningkatan keterampilan berbicara melalui PS-MTTW Dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.66>.



- Hidayah, N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berbicara dengan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1237>
- Juidah, I., Nofrahadi, & Sultoni, A. (2021). Konflik batin tokoh utama dalam novel lelaki harimau karya eka kurniawan: tinjauan psikoanalisis sigmund freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.111>.
- Lestari, D. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan yang di Sempurnakan pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tapung. *הארה* (pp. 2003–2005).
- Ikamah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Muhamad Zaim. (2018). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Metode Penelitian Bahasa*, 14, 9.
- Ntelu, A. (2019). Aneka teknik keterampilan berbicara ragam dialogis. *Nucl. Phys.* (Vol. 13, pp. 104–116).
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Oktaviana, N. D. W. I. (2023). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas ii pada pembelajaran tematik di sd negeri limo 02 skripsi, 154.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin, & Yusra, H. (2020). Keterampilan berbicara komunitas Gemulun Indonesia (p. 247).
- Ulianda, A. (2019). *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia 41 Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara pada anak balita*. 2019, 3(2), 41–48. retrieved from <https://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/preschool/article/download/12026/pdf>.
- Yulianda, A. (2019). *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia 41 faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara pada anak balita*. 2019, 3(2), 41–48. Retrieved from <https://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/preschool/article/download/12026/pdf>.